

## Literasi Politik Pemilih Pemula Menyongsong Pemilu 2024 Di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Desa Sungai Pinang

Muhammad Arif<sup>\*1</sup>, Fenny Anita<sup>2</sup>, Kenepri<sup>3</sup>, Rizal Effendi Putra<sup>4</sup>, Brilian Dini MA Iballa<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Abdurrah

e-mail: [muhammad.arif@univrab.ac.id](mailto:muhammad.arif@univrab.ac.id)<sup>1</sup>, [fenny.anita@univrab.ac.id](mailto:fenny.anita@univrab.ac.id)<sup>2</sup>, [kenepri@univrab.ac.id](mailto:kenepri@univrab.ac.id)<sup>3</sup>,  
[rizal.effendi.putra@univrab.ac.id](mailto:rizal.effendi.putra@univrab.ac.id)<sup>4</sup>, [brilian.dini@univrab.ac.id](mailto:brilian.dini@univrab.ac.id)<sup>5</sup>

---

### Article History

Received: 20 Januari 2023

Revised: 22 Januari 2023

Accepted: 22 Januari 2023

**Kata Kunci** – Demokrasi, Literasi Politik, Pemilih Pemula, Pemilihan Umum.

**Abstract** – A democratic political system is a political system in which the highest sovereignty is in the hands of the people. One of the characteristics of a democratic country is the holding of regular general elections to fill positions in the executive and legislative branches. Political education is a very important thing to do in increasing the participation of first-time voters. Beginner voters are voters who vote for the first time because they are just entering the voting age of 17 or more or have/have been married. However, in this community service activity report, the novice voters referred to are the students of the Tahfizul Quran Islamic Boarding School, Sungai Pinang Village, Tambang District, Kampar District, who are sitting in class XI and Class XII Madrasah Aliyah (SLTA) who are predicted to have the right to vote in the election. general public February 14, 2024. The method used in this dedication is by way of lectures, sharing sessions, and simulations with videos and practice of election procedures taking place. The results of the service show that the political participation of novice voters in elections is strongly influenced by the level of knowledge, understanding and political literacy (political literacy) possessed by novice voters. Before the pre-test results of the students' knowledge were 48.74 and after receiving political education through lecture methods, sharing sessions, video simulations and practice, the average score rose to 72.07. In conclusion, there was an increase in students' knowledge regarding political participation

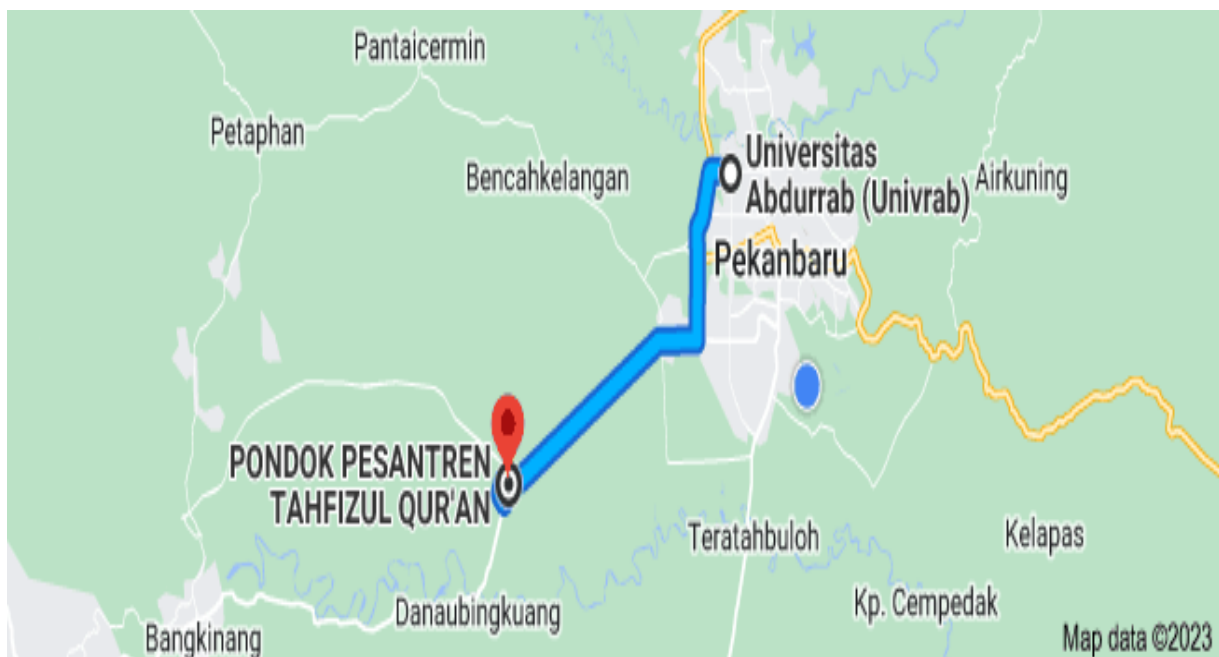
**Abstrak** – Sistem politik demokrasi adalah sistem politik dimana kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat. Salah satu ciri dari negara demokrasi adalah dilaksanakannya pemilihan umum secara regular baik untuk mengisi jabatan lembaga eksekutif maupun lembaga legislatif. Pendidikan politik adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih yaitu 17 atau lebih atau sudah/pernah kawin. Namun dalam laporan kegiatan pengabdian masyarakat ini pemilih pemula yang dimaksud adalah para santriwan/santriwati Pondok Pesantren Tahfizul Quran Desa

---

Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kecamatan Kampar yang sedang duduk di bangku kelas XI dan Kelas XII Madrasah Aliyah (SLTA) yang diprediksi sudah memiliki hak pilih pada pemilihan umum 14 Februari 2024 mendatang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan cara ceramah, *sharing session*, dan simulasi dengan video dan praktek tata cara pemilihan berlangsung. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pemaahaman dan literasi politik (melek politik) yang dimiliki oleh pemilih pemula. Sebelum kegiatan hasil pre-test pengetahuan para siswa 48,74 dan setelah mendapatkan pendidikan politik melalui metode ceramah, *sharing session*, dan simulasi video serta praktek maka skor rata-rata naik menjadi 72,07. Kesimpulannya, terjadi peningkatan pengetahuan para siswa terkait partisipasi politik.

## 1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an yang beralamat di jalan Lintas Pekanbaru - Bangkinang KM 28, Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau berdiri sejak tahun 1992. Pondok Pesantren Tahfizul melaksanakan pendidikan untuk tingkat menengah pertama (Madrasah Tsanawiyah) dan tingkat menengah atas (Madrasah Aliyah). Hingga saat ini tercatat ada 172 santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an, terdiri dari 83 santri laki-laki (santriwan), dan 89 santri perempuan (santriwati). Kegiatan belajar mengajar dipondok ini terbagi dalam 2 bentuk yakni; pendidikan formal dengan mengacu pada gabungan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kurikulum Kementerian Agama. Sedangkan pendidikan non formal adalah kebijakan internal pondok pesantren yakni, tahfiz alquran dan membaca kitab-kitab yang berbahasa Arab. Pendidikan formal disini dimulai dari pukul 07.00 hingga pukul 17.00. Sedangkan untuk pendidikan non formal dilaksanakan pada malam hari dari pukul 20.00 hingga pukul 22.00.[1], [5], [10].



Gambar 1. Peta zona Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Sekolah sebagai salah satu pilar pencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, memiliki peranan yang sangat penting untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai kedewasaan berdemokrasi pada siswa sebagai generasi muda penerus bangsa dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui siswa terutama yang duduk di tingkat menengah atas termasuk siswa-siswa pada sekolah berbasis keagamaan seperti pondok pesantren merupakan warga negara yang telah memiliki hak konstitusi dalam pemilihan umum secara demokrasi atau yang sering disebut dengan pemilih pemula [6].

Sebagai lembaga pendidikan yang berasrama (*boarding school*), di Pondok Pesantren Tahfizul Quran tentunya informasi dan sosialisasi terkait penyelenggaraan pemilihan umum tidak segenyar diluar pondok pesantren, dimana para siswa bisa mengakses informasi baik pada media luar ruang (spanduk, baleho, benner), media konvensional seperti; televisi, radio dan media cetak, terlebih lagi untuk mengakses media *online* dan media sosial juga mengalami kendala, karena di pondok pesantren para santri tidak diperkenankan membawa perangkat android kedalam lingkungan pondok. [2], [3], [4]

Seperti yang kita ketahui bahwa para santri di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang saat ini duduk pada bangku kelas XI atau XII diperkirakan akan menginjak usia 17 tahun pada 14 Februari 2024 tentunya akan menggunakan hak pilihnya sebagai pemilih pemula dalam pemilu 2024 yang akan datang. Oleh karena itu, para santri tersebut perlu diberi sosialisasi berupa literasi politik sebagai calon pemilih pemula dalam pemilu 2024 mendatang.

Tujuan utama yang disasar dalam kegiatan pengabdian kepada mitra ini diharapkan adalah ;

- a. untuk memberikan informasi dan sosialisasi terkait apa yang harus diketahui oleh para santri menyongsong pemilu 2024.
- b. untuk menggugah partisipasi politik para santri sebagai calon pemilih pemula untuk ikut berpartisipasi aktif dalam menyalurkan hak politiknya pada pemilu 2024 secara baik dan benar sesuai tujuan negara demokrasi yang kita cita-citakan, serta menjadi *moral force* dalam menangkal isu-isu ujaran kebencian, politik identitas, penyebaran berita bohong (*hoks*).

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra terbagi atas 3 tahapan. Tahap 1 adalah identifikasi kondisi sekolah. Tahap 2 adalah pelaksanaan program yang dirancang berdasarkan data di tahap 1. Tahap 3 adalah evaluasi. Dalam tahap 1, kunjungan ke sekolah diadakan. diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru kelas, khususnya guru mata pelajaran PPKN, dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai profil sekolah secara umum dan kegiatan yang menjadi bagian gerakan literasi politik pemilih pemula di Pondok Pesantren tahfizul Qur'an Desa Sungai Pinang. Dalam wawancara, kepala sekolah dan majelis juga mengemukakan apa yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini. Pada tahap 1 ini juga diberikan soal free test terkait pemahaman mitra terkait kajian atau tema pengabdian.

Pada tahap kedua, yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pengabdian, yakni pelatihan/sosialisasi terkait literasi politik bagi pemilih pemula menyongsong pemilu 2024, dilakukan dengan kajian teori terkait politik, pentingnya azas demokrasi dalam kaitannya dengan partisipasi politik serta arti penting pemilihan umum dalam rotasi kepemimpinan nasional. Pada tahap 2 ini, juga diadakan simulasi melalui praktek tata cara pemberian pencoblosan surat suara dalam pemilu semu.

Sedangkan pada tahap 3 dilaksanakan melalui evaluasi untuk mengetahui ketercapaian program pengabdian melalui pemberian *post test* terhadap materi yang telah disajikan pada tahap 2.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Literasi Politik Pemilih Pemula Menyongsong Pemilu 2024 di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Desa Sungai Pinang, sehingga hasil dari pengabdian tersebut dapat diimplementasikan dalam wujud lahirnya partisipasi politik khususnya bagi pemilih pemula yakni santriwan/santriwati Pondok Pesantren Tahfizul Quran khususnya bagi yang kelas XI dan XII yang diprediksi akan menggunakan hak pilihnya pada pemilu 2024 nantinya, selain itu yang tidak kalah pentingnya untuk mengingatkan serta memberikan penyadaran kepada sasaran agar senantiasa menjunjung tinggi dan mengembangkan budaya dan nilai-nilai demokrasi baik disekolah dan dimasyarakat nantinya.



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan literasi politik pemilih pemula



Gambar 2. Para santriwan/santriwati Pondok Pesantren Tahfizul Qur.an Desa Sungai Pinang tampak serius mengukikuti materi pelatihan



Gambar 3. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian target pengabdian berupa *posttest*

Setelah dilaksanakannya Kegiatan pengabdian masyarakat melalui tema Literasi Politik Pemilih Pemula Menyongsong Pemilu 2024 di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, para peserta dapat memahami pentingnya penguasaan materi terkait penanaman nilai-nilai demokrasi dan kaitannya dengan literasi politik dalam meningkatkan partisipasi politik, yang dimulai dengan pemahaman dari aspek teori, pemahaman regulasi. Selain aspek teori dan regulasi para peserta juga mengerti aspek teknis dalam manajemen pengelolaan pemilu kedepannya.

Secara keseluruhan, tujuan kegiatan pengabdian ini tercapai, dimana seluruh peserta mengikuti acara ini dari awal hingga selesai, dan pada akhir sesi kegiatan pengabdian masyarakat yang dirangkai dengan diskusi dan Tanya jawab terkait Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi dan Literasi Politik Pemilih Pemula Menyongsong Pemilu 2024 bagi santriwan/santriwati Pondok Pesantren Tahfizul Quran Desa Sungai Pianang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Adapun tolak ukur ketercapaian setelah melakukan kegiatan pengabdian ialah meningkatnya pengetahuan para peserta yang ditandai dengan partisipasi santri dalam diskusi dan tanya jawab terkait materi pengabdian, serta hasil evaluasi *posttest* yang menunjukkan angka yang signifikan bila dibandingkan dengan angka *pretest*. Evaluasi kegiatan dapat diketahui melalui nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut

Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>
48,74	72,07

#### 4. SIMPULAN

Pemilu serentak di 2024 adalah pesta demokrasi yang harus dinikmati bersama oleh semua warga negara Indonesia, termasuk remaja dan pemuda yang akan perdana menggunakan hak pilihnya nanti. Keutuhan dan kedaulatan bangsa juga menjadi taruhannya, apabila kelompok ini tidak dianggap penting untuk menegakkan demokrasi sebagai nafas hidup berbangsa dan bernegara.

Penyelenggara pemilu dan semua pihak perlu melakukan kerja-kerja kolaboratif yang membuka partisipasi aktif para pemilih pemula agar sebagai generasi penerus bangsa, mereka merasa memiliki negara, salah satunya melalui dukungan dalam bentuk partisipasi politik pada ajang Pemilu 2024.

Secara umum ketercapaian setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan adalah adanya peningkatan pengetahuan para peserta yang ditandai dengan hasil *posttest* yang menunjukkan angka yang signifikan yakni sebesar 72,07, bila dibandingkan dengan angka *pretest* yang hanya sebesar 48,74 Tolak ukur lainnya dapat dilihat dari antusiasnya para peserta untuk merespon dalam bentuk bertanya dan

menanggapi paparan dari nara sumber, serta adanya pemahaman saat dilakukan simulasi dalam praktek pemilu semu bagi para peserta .

## 5. SARAN

Saran atau rekomendasi untuk kegiatan ini antara lain; a) Perlu adanya kegiatan penanaman nilai-nilai demokrasi secara berkesinambungan untuk menumbuhkembangkan literasi politik yang pada akhirnya berimplikasi pada partisipasi politik aktif para peserta dalam hal ini santriwan/santriwati, sehingga akan memberikan dampak positif bagi kehidupan berdemokrasi di sekolah, dimasyarakat hingga bangsa dan negara.; b) Perlu adanya pengintegrasian kajian teoritis dan praktis kajian demokrasi dalam pembelajaran sehingga mampu menunjang *soft skill* dan *life skill* para santri/santriwati.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Abdurrah yang telah memfasilitasi kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan terima kasih kepada Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizul Quran Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang telah memfasilitasi kami dalam pengambilan data pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Tim KKN Cerdas Kelompok 30 Universitas Abdurrah yang ikut membantu mensukseskan kegiatan pengabdian ini. Terakhir, terima kasih juga kami sampaikan kepada teman-teman yang telah membantu dalam proses penyelesaian artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Santoso, *Pendidikan Politik Terhadap Pemilih Pemula*, <https://eprints.umk.ac.id/6057/3/artikel.pdf> [Accessed: 12-Sept-2022].
- [2] Kunjarianto, *Pandangan Islam terhadap Hoaks pada Pemilu*, <https://jepara.bawaslu.go.id/memahami-literasi-politik/pada/9/3/2021>, [Accessed: 12-Oct-2022].
- [3] Kunjarianto, *Memahami Literasi Politik*, <https://www.kompasiana.com/kunjariyanto0314/604f0c068ede482047694f12/memahami-literasi-politik>, [Accessed: 12-Oct-2022].
- [4] Andi Faisal Bakti, dkk., Eds, *Literasi Politik dan Kampanye Pemilu*, file:///D:/BAHAN%20KULIAH/DATA%20DOSEN/DHARMA%20PENGABDIAN/PENGABDIAN%20PPTQ%20SUNGAI%20PINANG/BUKU\_LITERASI%20POLITIK%20DAN%20KAMPANYE%20PEMILU.pdf, [Accessed: 10-Oct-2022].
- [5] Febriyantina Istiara, Nuryansyah Adijaya, Deri Ciciria, “*Pengembangan Literasi Demokrasi Dalam Pemilihan Pemimpin Melalui Proses Pembelajaran Di Smkn 7 Bandar Lampung*” file:///D:/BAHAN%20KULIAH/DATA%20DOSEN/DHARMA%20PENGABDIAN/PENGABDIAN%20PPTQ%20SUNGAI%20PINANG/contoh%20laporan%20pengabdian.pdf, [Accessed: 09-Sept-2022].
- [6] Asshiddiqie, Jimly (2012), *Hukum Tata Negara dan Pilar-Pilar Demokrasi*, Jakarta, Sinar Grafika.
- [7] Ilmar, Aminuddin (2014), *Hukum Tata Pemerintahan*, Jakarta, Prenada Media Group
- [8] Wake,MY, <https://www.victorynews.id/opini/pr-3313538030/pemilihpemula-siapa-di-mana-dan-bagaimana?page=3/> [Accessed: 06-June-2022].
- [9] Wijayanti, Septi Nur dan Prasetyoningsih, Nanik, (2009), *Politik Ketatanegaraan*, Yogyakarta, LabHukum Fakultas Hukum UMY
- [10] Umaimah Wahid, Amin Aminudin, Hadiono Afdjani, dkk, *Penyuluhan Partisipasi Politik Dan Sosial Media Bagi Pemilih Pemula Pemilukada 2020 Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Cikal Harapan 01 Serpong Tangerang Selatan*, Jurnal Resona Universitas Budi Luhur, file:///C:/Users/Hp/Downloads/585-2275-2-PB%20(2).pdf, [Accessed: 03-Oct-2022].